

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BUKIT BATU,
DUSUN SUNGAI LUAR, DESA TIWINGAN BARU, KECAMATAN ARANIO,
KABUPATEN BANJAR, PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**Strategy For Development Of Ecotourism In Bukit Batu, Sungai Outer Village,
Tiwingan Baru Village, Aranio District, Banjar District, Selatan Kalimantan Province**

M. Aditya Rathomy^{1*)}, Basir Achmad²⁾, Emmy Sri Mahreda³⁾, Irma Febrianty³⁾

¹⁾ *Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan,
Program Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat*

²⁾ *Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat*

³⁾ *Fakultas Perikanan, Universitas Lambung Mangkurat*

*e-mail: rathomy21@gmail.com

Abstract

This research aims to determine what strategies can be taken in managing Bukit Batu Ecotourism. This is because Bukit Batu Ecotourism has considerable potential, including biotic potential such as flora and fauna as well as abiotic potential such as mountains, hills, rivers, forests and lakes which of course have an attraction for tourists. The analytical method used in this research is a qualitative descriptive method. Where this research activity was carried out in natural and uncontrived object conditions, then the data obtained was analyzed using SWOT analysis. the SO strategy in order of priority which is described as follows: (1) Create tourist attractions and attractions that display ecological potential and diversity of flora and fauna such as *asaviary* (giant bird cages), a mini zoo, an aquarium that accommodates local fish species and a miniature Borneo rainforest featuring endemic plant species. (2) Make a viewing tower to enjoy the beauty *landscape* mountains and lakes as a whole. (3) Empowering the surrounding community in managing Ecotourism such as retribution officers, cleaning officers and security officers. (4) Make plans for the development of facilities and infrastructure based on the most important priorities, such as telecommunication and internet signal booster towers, repair of roads that are still damaged and street lighting. (5) Increase safety warning boards. And (6) Empowerment of BUMDES (Village-Owned Enterprises) with clear work contracts so that they can have an impact on increasing the economy of the surrounding community, such as providing boat rental services, tour guides, bicycle/tent rental and selling souvenirs.

Keywords: Bukit Batu; ecotourism; SWOT

PENDAHULUAN

Menghadapi fenomena krisis lingkungan global, pariwisata lingkungan atau ekowisata menjadi kian populer sebagai pendekatan alternatif yang diharapkan mampu memberikan manfaat konservasi dan ekonomi secara berkelanjutan. Ekowisata pada dasarnya merupakan perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari

keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Ekowisata tidak dapat dipisahkan dengan konservasi, dan oleh karena itu ekowisata juga disebut sebagai bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab dan ramah lingkungan.

Dusun Sungai Luar, Desa Tiwingan Baru, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar merupakan wilayah yang termasuk ke dalam kawasan Tahura Sultan Adam, dimana di

wilayah ini terdapat kekayaan Sumber Daya Alam yang sangat melimpah. Salah satu Potensi Sumber Daya Alam yang mengancam keberlanjutan adalah Potensi Ekowisata. Potensi Ekowisata Bukit Batu antara lain berupa potensi pemandangan alam, flora dan fauna yang tentunya memiliki daya tarik bagi wisatawan. Bukit Batu merupakan ekowisata unggulan di Dusun Sungai Luar. Bagi masyarakat pencinta alam mungkin sudah mengetahui sejak lama ekowisata Bukit Batu ini. Pada awalnya, akses menuju ke Bukit Batu hanya dapat ditempuh dengan perahu motor (kelotok) dari pelabuhan Tiwingan Lama Aranio. Namun sejak tahun 2019, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan mulai melakukan pembangunan jalan bebas hambatan yang aksesnya melintasi Dusun Sungai Luar, sehingga pembangunan jalan bebas hambatan tersebut tentunya membuka akses bagi masyarakat umum untuk dapat menuju Ekowisata Bukit Batu.

Potensi utama di wilayah Ekowisata Bukit Batu antara lain berupa potensi biotik seperti flora dan fauna serta potensi abiotik seperti pegunungan, bukit, sungai, hutan dan danau yang tentunya memiliki daya tarik bagi wisatawan. Potensi lainnya adalah *trend* masyarakat modern saat ini yang suka berwisata alam dan sikap keterbukaan masyarakat sekitar yang tertarik dengan kegiatan konservasi juga dapat dilibatkan dalam pengelolaan Ekowisata Bukit Batu. Akan tetapi, potensi besar yang dimiliki Ekowisata Bukit Batu ini masih minim data kajian tentang arah strategi pengelolaan yang

sesuai dengan perencanaan wilayah. Masih kurangnya infrastruktur, sarana dan prasarana wisata seperti penginapan, jalan, taman bermain anak dan terbatasnya akses komunikasi dan internet tentu saja mempengaruhi daya tarik bagi pengunjung. Untuk itu, sangat diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui strategi apa yang dapat diambil untuk pengembangan ekowisata Bukit Batu kedepannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, potensi dan ancaman yang ada di wilayah Ekowisata Bukit Batu, serta merumuskan arah strategi prioritas dalam pengembangan Ekowisata Bukit Batu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Identifikasi faktor internal dan eksternal diperoleh dari hasil kajian literatur, analisis potensi dan observasi lapangan, hasil wawancara dengan para informan kunci, wawancara dengan tokoh masyarakat dan juga dengan para pengunjung. Hasil identifikasi faktor Internal dan faktor eksternal pada Ekowisata Bukit Batu kemudian dibuat kedalam matrik identifikasi faktor Internal dan Faktor Eksternal. Hasil identifikasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matrik Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Internal - Kekuatan	Internal - Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekowisata Bukit Batu memiliki potensi keanekaragaman Flora dan Fauna yang beraneka ragam. 2. Diwilayah Ekowisata Bukit Batu memiliki potensi unggulan tersendiri, yaitu tingginya jumlah jenis burung dengan kategori dilindungi 3. Memiliki Keindahan perbukitan dan danau (<i>landscape</i>) yang merupakan daya tarik bagi para wisatawan. 4. Adanya keterlibatan masyarakat sekitar sebagai SDM terampil dalam pengelolaan Ekowisata Bukit Batu 5. Adanya keinginan masyarakat untuk ikut berperan serta dalam pengelolaan Konservasi dan menjaga kelestarian lingkungan. 6. Terdapat rambu-rambu jalan dan papan peringatan keselamatan untuk pengunjung. 7. Kondisi keamanan terjaga dengan baik, karena adanya petugas keamanan yang berpatroli secara rutin. 8. Posisi geografis Ekowisata Bukit Batu yang dekat Kota Banjarbaru selaku Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga waktu tempuh yang kurang dari 1 (satu) jam, menjadi pilihan yang sangat menarik bagi para wisatawan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurangnya sarana dan prasarana Wisata 2. Masih kurangnya tumbuhan peneduh di sepanjang jalan lingkungan Ekowisata 3. Infrastruktur listrik masih terbatas. 4. Sinyal telekomunikasi sangat kecil dan hanya terdapat di area tertentu. 5. Kondisi warung makan yang ada tidak seragam, sehingga kurang menarik
Eksternal - Peluang	Eksternal - Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian penuh dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan terhadap peningkatan pengelolaan Ekowisata Bukit Batu sangat tinggi 2. Telah tersedianya regulasi dan peraturan daerah tentang pengelolaan Ekowisata 3. Selain akses melalui transportasi sungai, telah tersedia juga akses melalui jalan darat (jalan bebas hambatan Banjarbaru - Batulicin), sehingga memudahkan pengunjung untuk menuju lokasi Ekowisata Bukit Batu. 4. Ekowisata Bukit Batu termasuk ke dalam lokasi Rehabilitasi DAS, sehingga mendapat perhatian lebih oleh pihak pemerintah dan swasta dalam pelaksanaan penanaman dan revegetasi. 5. Adanya perencanaan dari pihak swasta untuk melakukan kerjasama (MoU) dalam pembangunan Sarana dan Prasarana. Sehingga dapat mendukung pendanaan untuk peningkatan pengembangan Ekowisata Bukit Batu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terdapat jalan yang licin dan jalan yang rusak sepanjang 1 Km pada jalan akses menuju Ekowisata Bukit Batu. 2. Kurangnya sarana informasi dan promosi kepada masyarakat luas melalui media massa. 3. Belum adanya sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai larangan menebang pohon, larangan pembakaran lahan dan larangan berburu hewan yang dilindungi 4. Masih rendahnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan sampah. 5. Masih rendahnya kesadaran pengunjung terhadap bahaya tenggelam.

Pembobotan, Rating dan Skoring

Informan kunci yang mengisi kuesioner SWOT dipilih dari para pemangku kepentingan yang memahami kondisi Ekowisata Bukit Batu, Peneliti, serta tokoh

masyarakat dan warga masyarakat Dusun Sungai Luar

Hasil perhitungan bobot, rating dan skor dari hasil pengisian kuesioner kunci dapat dijabarkan pada Tabel 2.

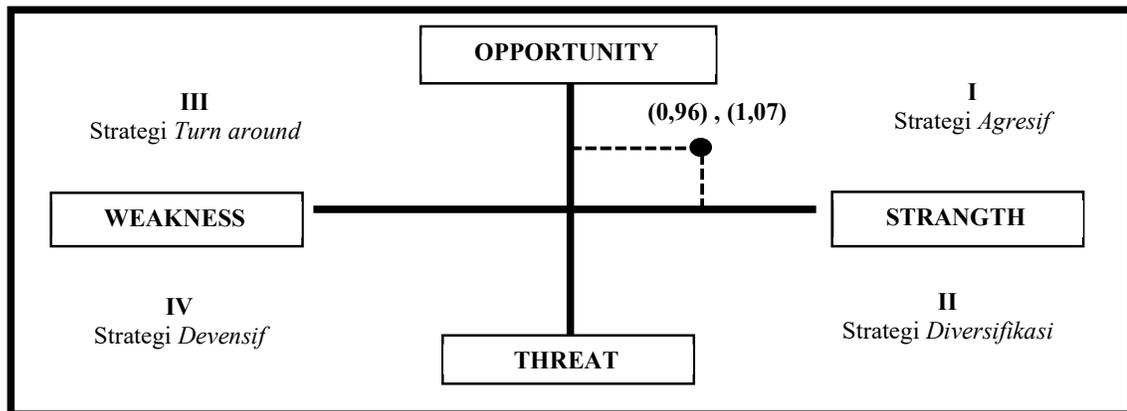
Tabel 2. Perhitungan Bobot, Rating dan Skor

Faktor Internal				
No	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Bobot	Rating	Skor
S1	Ekowisata Bukit Batu memiliki potensi keanekaragaman Flora dan Fauna yang beraneka ragam.	0,06	3,29	0,20
S2	Diwilayah Ekowisata Bukit Batu memiliki potensi unggulan tersendiri, yaitu tingginya jumlah jenis burung dengan kategori dilindungi	0,09	3,57	0,33
S3	Memiliki Keindahan perbukitan dan danau (<i>landscape</i>) yang merupakan daya tarik bagi para wisatawan	0,10	3,57	0,34
S4	Adanya keterlibatan masyarakat sekitar sebagai SDM terampil dalam pengelolaan Ekowisata Bukit Batu	0,04	3,71	0,15
S5	Adanya keinginan masyarakat untuk ikut berperan serta dalam pengelolaan Konservasi dan menjaga kelestarian lingkungan.	0,04	3,57	0,16
S6	Terdapat rambu-rambu jalan dan papan peringatan keselamatan untuk pengunjung.	0,03	4,00	0,13
S7	Kondisi keamanan terjaga dengan baik, karena adanya petugas keamanan yang berpatroli secara rutin	0,05	4,00	0,20
S8	Posisi geografis Ekowisata Bukit Batu yang dekat Kota Banjarbaru selaku Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga waktu tempuh yang kurang dari 1 (satu) jam, menjadi pilihan yang sangat menarik bagi para wisatawan.	0,09	3,86	0,33
TOTAL		0,50		1,83
No	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
W1	Masih kurangnya sarana dan prasarana Wisata	0,13	1,57	0,20
W2	Masih kurangnya tumbuhan peneduh di sepanjang jalan lingkungan Ekowisata	0,10	1,71	0,16
W3	Infrastruktur listrik masih terbatas.	0,12	2,00	0,25
W4	Sinyal telekomunikasi sangat kecil dan hanya terdapat di area tertentu.	0,11	1,71	0,19
W5	Kondisi warung makan yang ada tidak seragam, sehingga kurang menarik	0,04	1,71	0,07
Total		0,50		0,87
Faktor Eksternal				
No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
O1	Perhatian penuh dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan terhadap peningkatan pengelolaan Ekowisata Bukit Batu sangat tinggi	0,16	3,86	0,62
O2	Telah tersedianya regulasi dan peraturan daerah tentang pengelolaan Ekowisata	0,12	3,71	0,44

O3	Selain akses melalui transportasi sungai, telah tersedia juga akses melalui jalan darat (jalan bebas hambatan Banjarbaru - Batulicin), sehingga memudahkan pengunjung untuk menuju lokasi Ekowisata Bukit Batu.	0,12	3,86	0,46
O4	Ekowisata Bukit Batu termasuk kedalam lokasi Rehabilitasi DAS, sehingga mendapat perhatian lebih oleh pihak pemerintah dan swasta dalam pelaksanaan penanaman dan revegetasi.	0,06	3,57	0,20
O5	Adanya perencanaan dari pihak swasta untuk melakukan kerjasama (MoU) dalam pembangunan Sarana dan Prasarana. Sehingga dapat mendukung pendanaan untuk peningkatan pengembangan Ekowisata Bukit Batu.	0,04	3,86	0,17
TOTAL		0,50		1,90
No	Ancaman (Threats)	Bobot	Rating	Skor
T1	Masih terdapat jalan yang licin dan jalan yang rusak sepanjang 1 Km pada jalan akses menuju Ekowisata Bukit Batu.	0,15	1,29	0,19
T2	Kurangnya sarana informasi dan promosi kepada masyarakat luas melalui media massa.	0,06	2,00	0,12
T3	Belum adanya sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai larangan menebang pohon, larangan pembakaran lahan dan larangan berburu hewan yang dilindungi.	0,09	2,00	0,17
T4	Masih rendahnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan sampah.	0,12	1,71	0,21
T5	Masih rendahnya kesadaran pengunjung terhadap bahaya tenggelam.	0,08	1,57	0,13
Total		0,50		0,82

Berdasarkan hasil Perhitungan Bobot, Rating dan Skor, diketahui bahwa nilai faktor internal merupakan pengurangan dari nilai kekuatan sebesar 1,83 dikurang dengan nilai kelemahan sebesar 0,87. Demikian hal nya dengan nilai eksternal, yaitu nilai peluang sebesar 1,90 dikurangi dengan nilai ancaman sebesar 0,82. Untuk rincian perhitungan nilai faktor internal dan faktor eksternal dapat dijabarkan sebagai berikut:

- A. Faktor Internal = Nilai kekuatan – Nilai kelemahan
 Nilai kekuatan (*Strenght*) : 1,83
 Nilai kelemahan (*Weakness*) : 0,87
 Faktor Internal = 1,83 – 0,87 = 0,96
- B. Faktor Eksternal = Nilai peluang – Nilai ancaman
 Nilai peluang (*Opportunities*) : 1,90
 Nilai ancaman (*Threats*) : 0,82
 Faktor Eksternal = 1,90 – 0,82 = 1,07



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Dari perhitungan nilai faktor internal dan faktor eksternal diatas, nilai 0,96, 1,07 dapat dimasukkan kedalam diagram SWOT, dimana untuk nilai faktor internal dimasukkan pada garis horisontal dan nilai faktor eksternal dimasukkan pada garis vertikal. Diagram SWOT yang memperlihatkan hubungan antara faktor internal dengan faktor eksternal dapat dilihat sebagaimana pada gambar 1.

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan IFAS dan EFAS berada pada Kuadran I dengan status Strategi Agresif. Kuadran I Merupakan situasi yang

sangat menguntungkan. Pengelolaan Ekowisata Bukit Batu memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Analisis selanjutnya adalah merumuskan strategi yang dapat diambil untuk pengembangan Ekowisata Bukit Batu yang dijabarkan dalam matrik SWOT pada Tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Matrik SWOT Strategi Pengembangan Ekowisata Bukit Batu

	<u>Strengt (S)</u>	<u>Weakness (W)</u>
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekowisata Bukit Batu memiliki potensi keanekaragaman Flora dan Fauna yang beraneka ragam. 2. Diwilayah Ekowisata Bukit Batu memiliki potensi unggulan tersendiri, yaitu tingginya jumlah jenis burung dengan kategori dilindungi 3. Memiliki Keindahan perbukitan dan danau (landscape) yang merupakan daya tarik bagi para wisatawan. 4. Adanya keterlibatan masyarakat sekitar sebagai SDM terampil dalam pengelolaan Ekowisata Bukit Batu 5. Adanya keinginan masyarakat untuk ikut berperan serta dalam pengelolaan Konservasi dan menjaga kelestarian lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurangnya sarana dan prasarana Wisata 2. Masih kurangnya tumbuhan peneduh di sepanjang jalan lingkungan Ekowisata 3. Infrastruktur listrik masih terbatas. 4. Sinyal telekomunikasi sangat kecil dan hanya terdapat di area tertentu. 5. Kondisi warung makan yang ada tidak seragam, sehingga kurang menarik

<p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>6. Terdapat rambu-rambu jalan dan papan peringatan keselamatan untuk pengunjung.</p> <p>7. Kondisi keamanan terjaga dengan baik, karena adanya petugas keamanan yang berpatroli secara rutin.</p> <p>8. Posisi geografis Ekowisata Bukit Batu yang dekat Kota Banjarbaru selaku Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga waktu tempuh yang kurang dari 1 (satu) jam, menjadi pilihan yang sangat menarik bagi para wisatawan.</p>	
<p><u>Opportunities (O)</u></p> <p>1. Perhatian penuh dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan terhadap peningkatan pengelolaan Ekowisata Bukit Batu sangat tinggi</p> <p>2. Telah tersedianya regulasi dan peraturan daerah tentang pengelolaan Ekowisata</p> <p>3. Selain akses melalui transportasi sungai, telah tersedia juga akses melalui jalan darat (jalan bebas hambatan Banjarbaru - Batulicin), sehingga memudahkan pengunjung untuk menuju lokasi Ekowisata Bukit Batu.</p> <p>4. Ekowisata Bukit Batu termasuk kedalam lokasi Rehabilitasi DAS, sehingga mendapat perhatian lebih oleh pihak pemerintah dan swasta dalam pelaksanaan penanaman dan revegetasi.</p> <p>5. Adanya perencanaan dari pihak swasta untuk melakukan kerjasama (MoU) dalam pembangunan Sarana dan Prasarana. Sehingga dapat mendukung pendanaan untuk peningkatan pengembangan Ekowisata Bukit Batu.</p>	<p><u>Strategi SO</u></p> <p>1. Membuat atraksi dan daya tarik wisata yang menampilkan potensi ekologi dan keanekaragaman flora dan fauna seperti <i>aviary</i> (kandang burung raksasa), kebun binatang mini, akuarium yang menampung jenis ikan lokal serta miniatur hutan hujan Kalimantan yang menampilkan jenis-jenis tumbuhan endemik. (S1,S2,S8; O1,O4, O5)</p> <p>2. Membuat menara pandang untuk menikmati keindahan <i>landscape</i> pegunungan dan danau secara keseluruhan. (S1,S2,S3, ; O1,O5)</p> <p>3. Membuat perencanaan pembangunan sarana dan prasarana berdasarkan prioritas terpenting, seperti menara penguat sinyal, perbaikan jalan yang masih rusak dan penerangan jalan. (S1,S2,S3 ; O2,O4)</p> <p>4. Memberdayakan masyarakat sekitar dalam pengelolaan Ekowisata seperti petugas retribusi, petugas kebersihan dan petugas keamanan. (S4, S5,S7 ; O1,O2)</p> <p>5. Pemberdayaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dengan kontrak kerja yang jelas agar dapat memberikan dampak peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, seperti penyedia jasa sewa kapal, pemandu wisata, sewa sepeda/tenda, cafe dan penjualan souvenir. (S4,S5, ; O1,O3)</p> <p>6. Memperbanyak papan peringatan keselamatan(S6,S7 ; O1, O2)</p>	<p><u>Strategi WO</u></p> <p>1. Melengkapi sarana, prasarana, infrastruktur dasar dan infrastruktur pendukung yang masih belum optimal, seperti jalan, tempat kesehatan/klinik, pos pengawas, taman bermain anak, olahraga/atraksi air, penginapan dan pengembangan wisata lainnya. (W1,W3;O1,O5)</p> <p>2. Melakukan inovasi untuk keberhasilan penanaman pohon peneduh pada lokasi yang minim soil. (O1,O2,O4;W2)</p> <p>3. Penggunaan sumber energi alternatif seperti energi listrik tenaga surya untuk penerangan jalan dan lingkungan (O1,O2;W1,W3)</p> <p>4. Melakukan koordinasi bersama Dinas Komunikasi dan Informatika serta pihak penyedia layanan telekomunikasi, untuk penambahan pemancar sinyal seluler. (O1,O2,W1,W4)</p> <p>5. Memberdayakan masyarakat sekitar dalam pengelolaan rumah makan dan kafetaria yang modern. (O1,O2;W1,W5)</p> <p>6. Membuka investasi pengembangan wisata bersama dengan pihak swasta O1,O2,O5;W1</p>

<u>Threats (T)</u>	<u>Strategi ST</u>	<u>Strategi WT</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terdapat jalan yang licin dan jalan yang rusak sepanjang ±1 km pada jalan akses menuju Ekowisata Bukit Batu. 2. Kurangnya sarana informasi dan promosi kepada masyarakat luas melalui media massa. 3. Belum adanya sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai larangan menebang pohon, larangan pembakaran lahan dan larangan berburu hewan yang dilindungi 4. Masih rendahnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan sampah. 5. Masih rendahnya kesadaran pengunjung terhadap bahaya tenggelam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkoordinasi bersama pihak yang berwenang menangani pembangunan Jalan, dalam hal ini Dinas PU-PR Provinsi Kalimantan Selatan untuk penyelesaian jalan ±1 km yang masih rusak. (S8;T1) 2. Menetapkan maskot/ikon dan ciri khas yang dapat diambil dari jenis flora ataupun fauna yang dimiliki oleh Ekowisata Bukit Batu. Sebagai salah satu media promosi dan informasi kepada masyarakat luas (S1;S2,S8;T2) 3. Mengadakan event yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan seperti hunting foto burung (<i>birding</i>), <i>Outbound</i>, lomba mancing, lomba dayung yang bertujuan untuk memperkenalkan potensi ekowisata kepada masyarakat luas. (S1,S2;T2) 4. Memberdayakan masyarakat sekitar dalam upaya perlindungan kelestarian lingkungan Ekowisata seperti bridal (petugas pemantau api). (S4,S5;T3) 5. Membuat aturan-aturan yang jelas dan mengikat bagi para pengunjung untuk menjaga keselamatan diri dan kebersihan lingkungan. (S6,S7;T4,T5) 6. Mengadakan pelatihan SAR (<i>Search and Rescue</i>) (S4-T5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan promosi wisata secara intensif melalui media teknologi informasi daerah dan nasional, seperti media sosial, website, leaflet, seminar dan pameran wisata. (W3,W4;T2) 2. Melakukan penyuluhan dan sosialisasi secara terpadu kepada masyarakat sekitar, tentang larangan menebang pohon, larangan membakar hutan dan larangan berburu hewan yang dilindungi. (W2;T3) 3. Meningkatkan kesadaran pengunjung untuk selalu menjaga kebersihan dengan memperbanyak tempat sampah dan papan arahan tidak membuang sampah sembarangan. (W1;T4) 4. Meningkatkan kesadaran pengunjung akan bahaya tenggelam dengan memberikan edukasi secara langsung kepada pengunjung, melakukan pengawasan, serta memperbanyak papan peringatan dilarang berenang.(W1;T5)

Strategi Prioritas

Untuk menentukan strategi prioritas dengan menjumlahkan keterkaitan strategi yang telah didapat. Untuk penentuan suatu strategi prioritas, akan dipilih nilai tertinggi dari hasil penjumlahan dari setiap strategi. Dari strategi SO, ST, WO dan WT nantinya masing-masing akan dirangking berdasarkan

nilai tertinggi, yang kemudian akan dijadikan sebagai strategi prioritas

Hasil perhitungan strategi prioritas pada strategi SO dengan nilai 9,41 poin, strategi WO sebesar 8,42 poin, strategi ST sebesar 3,58 poin dan strategi WT sebesar 1,64 point. Hal ini dapat dilihat Hasil perumusan strategi kunci keberhasilan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Strategi Prioritas

No	SO	EFAS / IFAS	Nilai Setiap Unsur					Nilai Strategi	
1	Membuat atraksi dan daya tarik wisata yang menampilkan potensi ekologi dan keanekaragaman flora dan fauna seperti <i>aviary</i> (kandang burung raksasa), kebun binatang mini, akuarium yang menampung jenis ikan lokal serta miniatur hutan hujan Kalimantan yang menampilkan jenis-jenis tumbuhan endemik. (S1, S2, S8 ; O1, O4, O5)	S1,S2,S8; O1,O4,O5	0.20	0.33	0.33	0.62	0.20	0.17	1.84
2	Membuat menara pandang untuk menikmati keindahan <i>landscape</i> pegunungan dan danau secara keseluruhan. (S1, S2, S3 ; O1, O4, O5)	S1,S2,S3; O1,O4	0.20	0.33	0.34	0.62	0.20		1.69
3	Membuat perencanaan pembangunan sarana dan prasarana berdasarkan prioritas terpenting, seperti menara penguat sinyal telekomunikasi dan internet, perbaikan jalan yang masih rusak dan penerangan jalan. (S1, S2, S3 ; O2, O4)	S1,S2,S3; O2,O4	0.20	0.33	0.34	0.44	0.20		1.51
4	Memberdayakan masyarakat sekitar dalam pengelolaan Ekowisata seperti petugas retribusi, petugas kebersihan dan petugas keamanan. (S4, S5, S7 ; O1, O2)	S4,S5,S7; O1,O2	0.15	0.16	0.20	0.62	0.44		1.58
5	Pemberdayaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dengan kontrak kerja yang jelas agar dapat memberikan dampak peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, seperti penyedia jasa sewa kapal, pemandu wisata, sewa sepeda/tenda, cafe dan penjualan souvenir. (S4, S5 ; O1, O3)	S4,S5; O1,O3	0.15	0.16	0.62	0.46			1.39
6	Memperbanyak papan peringatan keselamatan (S6, S7 ; O1, O2)	S6,S7; O1,O2	0.13	0.20	0.62	0.44			1.40
Total SO								9.41	
WO									
1	Melengkapi sarana, prasarana, infrastruktur dasar dan infrastruktur pendukung yang masih belum optimal, seperti jalan, tempat kesehatan/klinik, pos pengawas, taman bermain anak, olahraga/atraksi air, penginapan dan pengembangan wisata lainnya. (W1,W3;O1,O5)	W1,W3; O1,O5	0.20	0.25	0.62	0.17			1.24
2	Melakukan inovasi untuk keberhasilan penanaman pohon peneduh pada lokasi yang minim soil. (W2;O1,O2,O4)	W2; O1,O2,O4	0.16	0.62	0.44	0.20			1.43
3	Penggunaan sumber energi alternatif seperti energi listrik tenaga surya untuk penerangan jalan dan lingkungan (W1,W3;O1,O2)	W1,W3; O1,O2	0.20	0.25	0.62	0.44			1.52
4	Melakukan koordinasi bersama Dinas Komunikasi dan Informatika serta pihak penyedia layanan telekomunikasi, untuk penambahan pemancar sinyal seluler. (W1,W4;O1,O2)	W1,W4; O1,O2	0.20	0.19	0.62	0.44			1.46
5	Memberdayakan masyarakat sekitar dalam pengelolaan rumah makan dan kafetaria yang modern. (W1,W5;O1,O2)	W1,W5; O1,O2	0.20	0.07	0.62	0.44			1.34
6	Membuka investasi pengembangan wisata bersama dengan pihak swasta (W1;O1,O2,O5)	W1; O1,O2,O5	0.20	0.62	0.44	0.17			1.43
Total WO								8.42	
ST									
1	Berkoordinasi bersama pihak yang berwenang menangani pembangunan Jalan, dalam hal ini Dinas PU-PR Provinsi Kalimantan Selatan untuk penyelesaian jalan ±1 km yang masih rusak. (S8;T1)	S8;T1	0.33	0.19					0.52

No	SO	EFAS / IFAS	Nilai Setiap Unsur				Nilai Strategi
2	Sebagai salah satu media promosi dan informasi, pengelola dapat menetapkan maskot/ikon dan ciri khas yang dapat diambil dari jenis flora ataupun fauna yang dimiliki oleh Ekowisata Bukit Batu. (S1;S2,S8;T2)	S1,S2,S8; T2	0.20	0.33	0.33	0.12	0.97
3	Mengadakan event yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan seperti hunting foto burung (<i>birding</i>), <i>Outbound</i> , lomba mancing, yang bertujuan untuk memperkenalkan potensi ekowisata kepada masyarakat luas. (S1,S2;T2)	S1,S2;T2	0.20	0.33	0.12		0.65
4	Memberdayakan masyarakat sekitar dalam upaya perlindungan kelestarian lingkungan Ekowisata seperti <i>bridal</i> (petugas pemantau api). (S4,S5;T3)	S4,S5;T3	0.15	0.16	0.17		0.48
5	Membuat aturan-aturan yang jelas dan mengikat bagi para pengunjung untuk menjaga keselamatan diri dan kebersihan lingkungan. (S6,S7;T4,T5)	S6,S7; T4,T5	0.13	0.20	0.21	0.13	0.67
6	Mengadakan pelatihan SAR (<i>Search and Rescue</i>) (S; ; T5)	S4;T5					0.28
Total ST							3.58
WT							
1	Meningkatkan promosi wisata secara intensif melalui media teknologi informasi daerah dan nasional, seperti media sosial, website, leaflet, seminar dan pameran wisata. (W3,W4 ; T2)	W3,W4; T2	0.25	0.19	0.12		0.56
2	Melakukan penyuluhan dan sosialisasi secara terpadu kepada masyarakat sekitar, tentang larangan menebang pohon, larangan membakar hutan dan larangan berburu hewan yang dilindungi. (W2 ; T3)	W2;T3	0.16	0.17			0.33
3	Meningkatkan kesadaran pengunjung untuk selalu menjaga kebersihan dengan memperbanyak tempat sampah dan papan arahan tidak membuang sampah sembarangan. (W1 ; T4)	W1;T4	0.20	0.21			0.41
4	Meningkatkan kesadaran pengunjung akan bahaya tenggelam dengan memberikan edukasi secara langsung kepada pengunjung, melakukan pengawasan, serta memperbanyak papan peringatan dilarang berenang. (W1 ; T5)	W1;T5	0.20	0.13			0.33
Total WT							1.64

KESIMPULAN

Strategi prioritas pengembangan Ekowisata Bukit Batu berada pada strategi SO dengan urutan prioritas yang di jabarkan sebagai berikut: 1. Membuat atraksi dan daya tarik wisata yang menampilkan potensi ekologi dan keanekaragaman flora dan fauna seperti *aviary* (kandang burung raksasa), kebun binatang mini, akuarium yang menampung jenis ikan lokal serta miniatur hutan hujan Kalimantan yang menampilkan jenis-jenis tumbuhan endemik. 2. Membuat menara pandang untuk menikmati keindahan *landscape* pegunungan dan danau secara

keseluruhan. 3. Memberdayakan masyarakat sekitar dalam pengelolaan Ekowisata seperti petugas retribusi, petugas kebersihan dan petugas keamanan. 4. Membuat perencanaan pembangunan sarana dan prasarana berdasarkan prioritas terpenting, seperti menara penguat sinyal telekomunikasi dan internet, perbaikan jalan yang masih rusak dan penerangan jalan. 5. Memperbanyak papan peringatan keselamatan dan 6. Pemberdayaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dengan kontrak kerja yang jelas agar dapat memberikan dampak peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, seperti

penyedia jasa sewa kapal, pemandu wisata, sewa sepeda/tenda dan penjualan souvenir.

SARAN

Perlu adanya sinergi antara seluruh stakeholder dalam pengembangan Ekowisata Bukit Batu secara terpadu dan berkelanjutan, antara lain Tahura Sultan Adam selaku pengelola, masyarakat sekitar selaku objek yang mengalami dampak, serta pihak pengunjung dan pihak swasta yang dapat berinvestasi di wilayah Ekowisata Bukit Batu.

Pengembangan wisata harus dirancang dengan baik dengan membuat desain tapak yang modern dan tetap memperhatikan aspek ekologi serta adanya aspek edukasi dalam berwisata, seperti pembangunan kebun binatang hewan endemik yang menampilkan hewan-hewan dilindungi, pembuatan areal hutan hujan tropis kalimantan dan juga pembangunan *theater* mini yang menampilkan video tentang konservasi flora dan fauna untuk menambah pengetahuan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ferdinal. A, 2014, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan : dimulai Dari Konsep Sederhana*, Asmin Publishing.

Fajarwati. I, 2019. *Strategi Pengembangan Objek Ekowisata Matang Keladan Taman Hutan Raya Sultan Adam, Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan*. Program Studi Ilmu Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan.

Hidayat S, 2016. *Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinerum Kabupaten Tabalong.*, Jurnal Hutan Tropis Volume 4 No. 3., ISSN 2337-7771, E-ISSN 2337-7992

LPPM UIB. 2005. *Laporan Akhir Studi Pengembangan Ekowisata Bahari di*

Perairan Pulau Abang Kecamatan Pulau Galang. Batam

Mertha Jaya, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Teori, Penerapan dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia, ISBN : 978-623-244-584-0

Nur'aini. DF, 2020. *Teknik Analisis SWOT, Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*. Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta. ISBN-el : 978-623-244-404-1

Nurhayati S. Q, Elga A, dkk, 2018., *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.

Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis-Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Cetakan ke-10. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Siswanto & Salim. M.A., 2019. *Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner*. CV. Pilar Nusantara. ISBN : 978-623-7590-10-1.

Sukma Arida, 2017, *Ekowisata, Pengembangan, Partisipasi Lokal dan Tantangan Ekowisata*, Cakra Press, Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, ISBN 978-602-9320-85-5.

Theresya Fitriana, 2019. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Kelurahan Sungai Gohong, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangkaraya.* Program Studi PSDAL, Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan.